

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X1
SMA PGRI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



Diajukan Oleh:

FEISAL TANJUNG

NPM. 146411185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X1
SMA PGRI PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Feisal Tanjung
NPM : 146411185
Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing


Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

Mengetahui,
Ketua Program studi
Pendidikan Matematika


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau

Tanggal 8 Juli 2021

Wakil Dekan Bid. Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA PGRI PEKANBARU

Diperoleh dan disusun oleh:

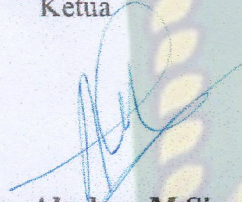
Nama : Feisal Tanjung
NPM : 146411185
Program Studi : Pendidikan Matematika

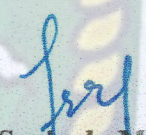
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 8 Juli 2021

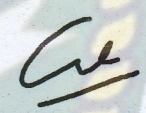
Susunan Tim Penguji

Ketua

Anggota Tim


Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903


Dr. Suripah, M.Pd
NIDN. 1006058103


Aulia Sthephani, M.Pd
NIDN. 1009098801

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau

Tanggal 8 Juli 2021

Wakil Dekan Bid. Akademik
EKIP Universitas Islam Riau


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed
NIDN. 1005068201





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284

Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 146411185
Nama Mahasiswa : FEISAL TANJUNG
Dosen Pembimbing : 1. Drs ALZABER M.Si 2.
Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Application of the Arisan Card Learning Model to Improve Learning Outcomes of Class XI Students at SMA PGRI Pekanbaru
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	27 Februari 2021	BAB 4	<ul style="list-style-type: none">Disetujui judul proposalDisuruh mengamati guru dalam pembelajaran daring pada saat covid19	
	5 Mei 2021	BAB 4	<ul style="list-style-type: none">Buat pelaksanaan tindakannya dari pertemuan pertama sampai akhir pada materi yang diamati.	
	26 Mei 2021	BAB 4	<ul style="list-style-type: none">Perhatikan penulisan.Buat apa saja yang dilakukan guru pada pembelajaran daring, dicantumkan.	
	2 Juni 2021	Lampiran	<ul style="list-style-type: none">Tugas siswa dikirim melalui apa?Mana buktinya?	
	7 Juni 2021	BAB 4	<ul style="list-style-type: none">Perubahan kata “classroom” diganti menjadi “google class room”Setiap pertemuan buat halaman kutipannya.	
	14 Juni 2021	BAB 4	<ul style="list-style-type: none">Buat tindakan guru jika siswanya tidak mengirim tugas dan membalas chat guru.Buat lampirannya.	
	23 Juni 2021	BAB 4	<ul style="list-style-type: none">Pembahasan harus dirangkup dari pertemuan pertama sampai akhir jika pertemuannya sama semua yang dilakukan guru.	

	28 Juni 2021	Skripsi	• Disetujui untuk ujian skripsi	<i>K</i>

Pekanbaru, 6 Juli 2021
Wakil Dekan 1 Akademis Universitas Islam Riau



MTQ2NDEXMTG1

(Handwritten signature in blue ink)

Dr. Miranti Eka Putri, S.pd.,M.Ed
NPK. 091102367
NIDN. 105068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

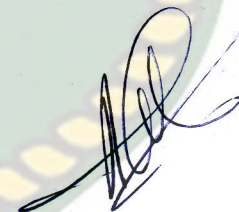
Nama : Feisal Tanjung
NPM : 146411185
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru”** dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 28 JUNI 2021

Pembimbing Utama



Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feisal Tanjung
NPM : 146411185
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian syarat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak adda paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru 28 Juni 2021

Saya yang menyatakan



FEISAL TANJUNG
NPM: 146411185

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupersembahkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya dan tugas akhir skripsi saya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti disekeliling saya, yang selalu memberi semangat dan do'a kepada saya sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.

Untuk karya sederhana ini saya persembahkan untuk..

❖ **Ayahanda dan Ibunda**

Apa yang dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua semua kebaikan dan juga air mata bagi saya. Terimakasih atas segala dukunganmu ayah dn ibu, baik dalam bentuk materi maupun moral. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih parah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

❖ **Abang dan Kakak**

Untuk abang dan kakak, terimakasih atas kalian telah membantu saya dalam bentuk materi dan moral, semoga bantuan yang kalian berikan dan do'a yang kalian berikan tak akan saya sia-siakan. Terima kasih atas semua nya abang dan kakak ku.

❖ **Istriku**

Terima kasih istriku tercinta, berkat dirimu aku bisa selsaikan tugas akhir kuliah saya ini dan atas bantuan mu saya bisa selsaikan skripsi saya. Tiada waktu yang berharga dalam hidup selain bersama mu sampai akhir hayat nanti, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan dirimu istriku tercinta.

❖ **Dosen Pembimbing**

Kepada bapak alzaber selaku dosen pembimbing yang paling baik dan bijaksana, terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmu yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

❖ **Sahabat dan Seluruh Teman**

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terimakasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan ini dengan baik.

Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru

FEISAL TANJUNG
NPM: 146411185

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Drs. Alzaber, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika kelas XI SMA PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran kartu arisan yang berubah menjadi pembelajaran daring pada saat pandemik covid19. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021 sampai dengan 26 April 2021. Penelitian ini hanya mengamati guru saat pembelajaran daring, yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk ulangan harian. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA PGRI Pekanbaru yang berjumlah 17 orang siswa, dengan 11 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru setiap pertemuan dalam melaksanakan model pembelajaran daring. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa ulangan harian yang berbentuk esai (uraian) yang dilaksanakan di akhir siklus I dan akhir siklus II. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 54,11, kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata yaitu 68,82. Persentase klasikal pun meningkat dari 58,82% pada siklus I meningkat menjadi 76,47% pada siklus II. Jadi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,65%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Daring” dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA PGRI Pekanbaru.

Kata Kunci: Daring, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

The Application Of the Social Gathering Card Learning Model to Outcomes For
Class XI SMA PGRI Pekanbaru

FEISAL TANJUNG
NPM: 146411185

Undergraduate Thesis of Mathematics Education Department of Education
Faculty of Islamic University of Riau
Pembimbing Utama: Drs. Alzaber, M.Si

ABSTRACT

This study aims to improve the learning process and improve student learning outcomes in the field of Mathematics study for class XI SMA PGRI Pekanbaru for the academic year 2020/2021 through the application of the social gathering card learning model which turned into online learning during the covid19 pandemic. This research was conducted on March 8, 2021 to April 26, 2021. This study only observed teachers during online learning, which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 meetings, namely 3 meetings for the learning process and 1 meeting for daily tests. . The subjects of the study were class XI students of SMA PGRI Pekanbaru, totaling 17 students, with 11 male students and 16 female students. Data collection techniques and instruments used in this study were observation techniques and student learning outcomes tests. Observations were made by observing the activities of students and teachers at each meeting in implementing the online learning model. The test carried out in this study was a written test in the form of a daily test in the form of an essay (description) which was carried out at the end of the first cycle and the end of the second cycle. The results showed that the average student learning outcomes in the first cycle was 54.11, then increased in the second cycle with an average of 68.82. The classical percentage also increased from 58.82% in the first cycle to 76.47% in the second cycle. So it increased from cycle I to cycle II by 17.65%. Based on the results of these studies, it can be concluded that "The Application of Online Learning Models" can improve the learning process and improve mathematics learning outcomes for students of class XI SMA PGRI Pekanbaru.

Keywords: Online, Learning Outcomes, Learning Model

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru”** Shalawat serta salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu teguh hatinya di jalan Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR). Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr.Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Islam Riau.
3. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau.
4. Ibu Suripah, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretarisn Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau.
5. Ibu Astri Wahyuni, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen FKIP Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Pendidikan Matematika yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Ibuk Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu staf Tata Usaha FKIP Universitas Islam Riau
8. Bapak Ali Maryonis, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA PGRI Pekanbaru yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis

9. Guru Matematika kelas XI SMA PGRI Pekanbaru Ibu Rafiqah S.Pd yang telah bersedia memberikan arahan serta saran kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
10. Peserta Didik kelas kelas XI SMA PGRI Pekanbaru yang telah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian
11. Istri penulis Mita Ariska A,Md terimakasih selalu seamngati penulis
12. Semua Pihak yang berkenan membantu penulis dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Amin ya Rabbal Alamin. Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 8 Juli 2021

Penulis

Feisal Tanjung
NPM : 146411185

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	10
2.2 Pengertian Pembelajaran dan Model Pembelajaran Kartu Arisan...	11
2.3 Tahap-tahap Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Pada Pembelajaran Matematika.....	14
2.4 Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan dengan Hasil Belajar	17
2.5 Penelitian yang Relevan.....	18
2.6 Hipotesis Tindakan	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Bentuk Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Subjek Penelitian	24
3.4 Perangkat Pembelajaran.....	24
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Tindakan.....	29
4.2 Kelemahan Penelitian	36
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	37

5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru	5
Tabel 2. Waktu Penelitian	23
Tabel 3. Proses Pembelajaran	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Silabus	48
Lampiran B. Dokumentasi Penelitian	69



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, dengan adanya pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang tersebut. Menurut Hasbullah (2011: 1) “Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”.

Hamalik (2013: 3) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran dibutuhkan sebuah pedoman untuk merancang seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan, yaitu kurikulum. Salah satu landasan pengembangan kurikulum adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera. Agar mampu mewujudkan hal tersebut, maka manusia berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika.

Menurut Paling (dalam Abdurrahman, 2003: 252):

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Artinya, matematika memiliki peranan yang cukup penting di dalam kehidupan manusia sehari-harinya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya pelajaran matematika ada dalam dunia pendidikan dan harus diberikan kepada semua peserta didik walaupun kebanyakan peserta didik mengatakan bahwa matematika itu sulit.

“Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama” (Daryanto, 2012: 240). Menurut Dikmenum (dalam Taniredja, 2012: 93) “Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri”.

Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMA menyebutkan bahwa:

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik mendapatkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; (3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata); (4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah; (6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten,

menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain; (7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; (8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Agar tujuan pembelajaran matematika di atas dapat terwujud, peserta didik mesti ada rasa ingin mengikuti proses belajar. Peserta didik bukan hanya sekedar mengikuti proses belajar begitu saja hingga akhir tanpa ada makna apapun, tetapi ada yang diperoleh dan dicapai peserta didik saat proses belajar tersebut berakhir.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3) menyatakan bahwa:

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang ingin dicapai dalam mengikuti pembelajaran dan dalam proses pembelajaran guru bisa mengetahui tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Tetapi keadaan sekarang ini dunia sedang dalam kondisi penyebaran virus-19, termasuk Indonesia. Diawal penyebaran virus-19 mengakibatkan seseorang sesak nafas mempengaruhi kegiatan kita yaitu termasuk aktivitas dalam belajar dan mengajar. Dunia pendidikan adalah salah satu sektor yang terkena dampak dari wabah virus corona ini, seperti yang dinyatakan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)(Purwanto dkk,2020:1). Kondisi tersebut menyebabkan pengambilan keputusan oleh beberapa negara untuk menutupkan sekolah dan juga perguruan tinggi sebagai cara agar terhindar dari penyebaran virus covid-19. World Health Organization (WHO) memberikan saran untuk membatasi sementara aktivitas-aktivitas mungkin bisa berpotensi mengakibatkan kerumunan manusia.

Kementrian Pendidik dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengeluarkan surat edaran mengenai pencegahan penyebaran covid 19 didunia pendidikan yang memuat beberapa arahan dan kebijakan. Kemendikbud memerintahkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauhserta memberikan masukan pada peserta didik buat belajar dirumah sendiri terhitung sejak bulan Maret 2020.

Pembelajaran jarak jauh dan dalam jaringan (daring) dilaksanakan sebagai upaya Study From Home (SFH). Pembelajaran dilakukan menggunakan model Blended Learning yang mengedepankan kemandirian belajar bagi murid melalui beragam sumber belajar dan aplikasi pembelajaran online. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, prosesnya pada jaringan memerlukan adaptasi baik itu oleh siswa maupun guru. Komunikasi yang relatif terbatas dalam ruang dan waktu merupakan kendala yang dihadapi. Peran aktif murid diperlukan untuk memaksimalkan pengalaman belajar yang memakna dalam proses belajar, hal ini tentu memerlukan peran besar dari guru sebagai fasilitator dan motivasi selam proses belajar.

Salah satu penyelesaian buat membentuk peserta didik agar dapat mengerti materi pelajaran yang diajarkan dengan baik adalah dengan menggunakan media online atau media berbasis multimedia. Hal ini seiring dengan hasil penelitian Ibrahim dan Suardiman (2014) yang memberi tahu jika ada da,pak positif dari memakai *e-learning* terhadap motivasi serta prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tahunan Yogyakarta. Pembelajaran dalam jaringan atau online dengan memanfaatkan media online dengan beragam aplikasi sudah dilaksanagn di SMA Negeri Palembang sejak pertengahan Maret 2020. Aplikasi seperti youtube, whatsapp group, google class room dan quizzes serta aplikasi android yang lainnya merupakan media online yang dipakai untuk melakukan pembelajaran. Materi disajikan berupa ragam bentuk diantaranya powerpoint, vidio singkat, juga bahan bacaan lainnya dalam bentuk elektronik.

Meskipun sudah dilaksanakan dengan beragam penggunaan aplikasi, namun pada pelaksanaan pembelajaran daring ini, perlu dilakukan evaluasi supaya hasil langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal tersebut yang melandasi peneliti

untuk melihat ilustrasi efektivitas pembelajaran daring serta meningkatkan peran aktif murid di SMA PGRI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMA PGRI Pekanbaru pada tanggal 5 November 2019 diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah belajar peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Masalah belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sedikitnya peserta didik yang aktif dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran pada proses pembelajaran matematika berlangsung.
- 2) Pada saat guru memberikan tugas-tugas pelajaran matematika kepada peserta didik, peserta didik banyak yang mengeluh dengan tugas yang diberikan.
- 3) Peserta didik masih banyak yang merasa pembelajaran matematika itu tidak menyenangkan dan merasa bosan.
- 4) Sedikitnya peserta didik yang ingat pelajaran sebelumnya.
- 5) Pembelajaran matematika dengan menggilirkan pertanyaan kepada peserta didik pernah dilakukan, tetapi peserta didik banyak yang tidak bisa menjawabnya.
- 6) Pembelajaran matematika belum pernah dilakukan dengan belajar menggunakan permainan kartu.
- 7) Hasil belajar matematika peserta didik pada umumnya masih rendah dan sangat sedikit sekali yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yang ditetapkan di SMA PGRI Pekanbaru yaitu $KKM \geq 75$. Hal ini terlihat pada tabel hasil belajar matematika peserta didik berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru

Kelas	Jumlah Peserta didik	Materi Pokok Ulangan Harian	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Peserta didik yang Tuntas
XI	17	Rumus Jumlah dan Selisih	37	7

		Sinus dan Cosinus		
--	--	----------------------	--	--

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap sekolah SMA PGRI Pekanbaru pada tanggal 5 November 2020 diperoleh informasi bahwa ada beberapa kendala dalam pembelajaran matematika pada materi selisih sinus dan cosinus:

- 1) Guru tidak menggunakan media/alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.
- 2) Kegiatan pembelajaran masih cenderung konvensional. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan materi, menjelaskan contoh soal dan memberikan soal latihan kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan kurang adanya sikap komunikatif dan demokratis antara guru dan peserta didik.
- 3) Peserta didik tidak melakukan pelajaran berdiskusi berkelompok dalam model yang akan diterapkan peneliti, belum diarahkan untuk berdiskusi kelompok heterogen sehingga peserta didik banyak yang bersifat pasif dan hanya menerima saja materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam masalah di atas harus merancang kegiatan dalam proses belajar dan mengajar yang lebih baik, supaya peserta didik mau mengikuti pembelajaran, maka peserta didik memiliki keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar matematika, keinginan peserta didik dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan terwujud, meningkatkan ingatan peserta didik pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (apersepsi), agar peserta didik mendapatkan giliran pertanyaan, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk melakukan upaya tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dari kurikulum KTSP. Pada kurikulum

2013, peserta didik dituntut lebih aktif dibandingkan guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran saja dan selebihnya peserta didik yang harus berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan, maka model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran kartu arisan. Model pembelajaran kartu arisan dipilih karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif, menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, lebih menarik perhatian peserta didik, mampu meningkatkan ingatan peserta didik pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan adanya penggiliran pertanyaan.

Ernayetti (2018) menyatakan bahwa:

Model kartu arisan menggunakan prinsip arisan yaitu mendapatkan giliran mencari pertanyaan dari jawaban sesuai undian. Jawaban dan pertanyaan dibuat berpasangan. Seluruh kartu jawaban dibagikan kepada seluruh peserta didik sedangkan kartu pertanyaan dipegang oleh guru. Ketika guru membacakan setiap kartu soal peserta didik yang mendapat kartu jawaban yang sesuai dengan kartu soal yang dibacakan harus menunjukan.

Model pembelajaran kartu arisan menggunakan media berupa gelas pengundi soal, kartu arisan berisi soal dan kartu arisan berisi jawaban. Menurut Nurhayani (dalam I. G. A. A. Ari Susanti, 2015) “Jika pembelajaran kartu arisan diterapkan, maka dapat memotivasi peserta didik dalam belajar karena menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, melalui kegiatan bermain tersebut mereka juga akan mudah memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar pun akan meningkat”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMA PGRI Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat

meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI Pekanbaru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan lingkaran di kelas XI SMA PGRI Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kartu arisan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat memberikan suasana yang berbeda, dimana peserta didik lebih berperan aktif (baik peserta didik dengan kemampuan tinggi, biasa, ataupun rendah), menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mampu memperbaiki proses pembelajaran, melatih kemampuan peserta didik berinteraksi, berdiskusi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan nilai siswa dimateri lingkaran.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau acuan guru mata pelajaran matematika untuk memberikan motivasi belajar dan tambahan wawasan serta pengetahuan.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan pemikiran dalam rangka menindak lanjuti penelitian sejenis dengan

ruang lingkup yang lebih luas dan menerapkan model pembelajaran kartu arisan saat mengajar.

1.2 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kartu arisan merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip arisan, yaitu peserta didik mendapat giliran menjawab atas pertanyaan dari soal yang diundi.
2. Hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses pembelajaran yang akan diperlihatkan dengan menyelesaikan soal-soal sesuai materi yang dipelajari dengan penilaian tertentu sebagai alat ukur keberhasilan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan skor yang diperoleh peserta didik kelas XI SMA PGRI Pekanbaru.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan Slameto, Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009: 35) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Setiap aktivitas-aktivitas kehidupan manusia tanpa disadari atau tidak, tidak pernah lepas dari yang namanya belajar karena belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga ketika seseorang tersebut sedang berada di rumah sendirian ataupun sedang berkelompok sekalipun juga termasuk belajar. Karena belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Terlebih lagi di sekolah, belajar sudah menjadi kewajiban dan peran setiap peserta didik. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2010: 5) yang mengatakan bahwa “Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring”. Menurut Sardiman (2016:49) “Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah (hasilnya)”. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2009: 22).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses pembelajaran yang akan diperlihatkan dengan menyelesaikan soal-soal sesuai materi yang dipelajari dengan penilaian tertentu sebagai alat ukur keberhasilan.

2.2 Pengertian Pembelajaran Kartu Arisan dan Model Pembelajaran Daring

Daryanto (2012: 19) menyatakan bahwa “Pembelajaran (*Instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

“Dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai” (Daryanto, 2012: 240). “Pada kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada” (Kurniasih, 2014: 47). Oleh karena itu guru harus menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik saat mengajar agar suasana belajar di kelas menyenangkan bagi peserta didik dan tidak membosankan untuk memperbaiki paradigma yang telah tertanam dibenak kebanyakan peserta didik yang mengatakan bahwa matematika itu sulit dan membosankan.

Hartono (2012: 39) menyatakan bahwa:

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Selanjutnya Hartono (2012: 44) menyatakan bahwa:

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Agar pembelajaran aktif tersebut terlaksana dengan baik, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi ajar yang ingin disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif yang berasal dari keinginan dalam dirinya terhadap lingkungan belajarnya. Menurut Suprijono (2010: 65) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

“Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (Suprijono, 2010: 65).

Asih (2015: 8) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran kartu arisan adalah model pembelajaran yang menggunakan prinsip arisan, yaitu mendapat giliran menjawab atas suatu pertanyaan sesuai undian. Kartu arisan merupakan kartu yang terbagi menjadi kartu soal dan kartu jawaban. Kartu jawaban akan dibagikan kepada setiap peserta didik dalam setiap pertemuan masing-masing kelompok mendapatkan kartu jawaban. Kartu jawaban tersebut berisi jawaban yang berbeda-beda, sedangkan untuk undian soal dipegang oleh guru.

Menurut Uno (2013: 80), “Media yang digunakan dalam pembelajaran kartu arisan adalah: 1) Kartu (10 × 10 cm) sejumlah peserta didik untuk kartu jawaban; 2) Kartu (5 × 5 cm) untuk kartu soal; 3) Gelas”. Jalil (2014:64) menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah model pembelajaran kartu arisan adalah sebagai berikut: 1) Bentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen; 2) Kertas jawaban bagikan pada peserta didik masing-masing 1 lembar/kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas; 3) Gelas yang telah berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh peserta didik yang memegang kartu jawaban; 4) Apabila jawaban benar maka peserta didik dipersilakan tepuk tangan atau yel-yel lainnya; 5) Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin para anggotanya.”

“Kelebihan dari model pembelajaran kartu arisan adalah: (1) Pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata; (2) Peserta didik akan

mempersiapkan diri secara maksimal untuk mendapat giliran. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kartu arisan adalah: (1) Tidak semua terlibat dalam kegiatan pembelajaran; (2) Nilai tergantung pada individu yang memengaruhi nilai teman lain” (Titin Danjell, 2011, <http://www.slideshare.net/TitinDanjell/model-kartu-arisan>, 15 September 2011).

Tetapi dalam keadaan sekarang ini dunia sedang dalam kondisi penyebaran virus-19, termasuk Indonesia. Diawal penyebaran virus-19 yang menyebabkan sesak nafas sangat mempengaruhi kegiatan kita yaitu termasuk aktivitas dalam sektor pendidikan. “Dunia pendidikan adalah salah satu sektor yang terkena dampak dari wabah virus corona ini, seperti yang dinyatakan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)” (Purwanto dkk,2020:1).

Kondisi tersebut menyebabkan pengambilan keputusan oleh beberapa negara untuk menutupkan sekolah dan juga perguruan tinggi sebagai cara agar terhindar dari penyebaran virus covid-19. World Health Organization (WHO) memberikan saran untuk membatasi sementara aktivitas-aktivitas mungkin bisa berpotensi mengakibatkan kerumunan manusia.

Kementrian Pendidikak dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengeluarkan surat edaran mengenai pencegahan penyebaran covid 19 didunia pendidikan yang memuat beberapa arahan dan kebijakan. Kemendikbud memerintahkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauhserta memberikan masukan pada peserta didik buat belajar dirumah sendiri terhitung sejak bulan Maret 2020.

Pembelajaran jarak jauh dan dalam jaringan (daring) dilaksanakan sebagai upaya Study From Home (SFH). Pembelajaran dilakukan menggunakan model Blended Learning yang mengedepankan kemandirian belajar bagi murid melalui beragam sumber belajar dan aplikasi pembelajaran online. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, prosesnya pada jaringan memerlukan adaptasi baik itu oleh siswa maupun guru. Komunikasi yang relatif terbatas dalam ruang dan waktu merupakan kendala yang dihadapi. Peran aktif murid diperlukan untuk memaksimalkan pengalaman belajar yang memakna dalam proses belajar, hal ini

tentu memerlukan peran besar dari guru sebagai fasilitator dan motivasi selama proses belajar.

Zhafira Ertika, dan Chairiyanto (2020) menyebutkan bahwa:

“ada model pembelajaran lain yang dapat dipakai oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring”.

Penggunaan metode pembelajaran secara online atau daring tidak menekankan peserta didik untuk datang ke sekolah, peserta didik bisa melakukan pembelajaran melalui media internet.

(Brown dalam Anugrahana, 2020) “Pembelajaran elektronik daring atau jaringan serta ada juga yang menyatakan dengan online learning ialah aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) menjadi metode penyampaian, interaksi serta fasilitas dan didukung berbagai aneka bentuk layanan pembelajaran lainnya”.

2.3 Tahap-tahap Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Pada Pembelajaran Matematika

2.3.1 Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1) Memilih satu materi pokok

Untuk menerapkan pembelajaran kartu arisan dipersiapkan satu materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disajikan adalah materi tentang persamaan lingkaran.

2) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah Silabus, RPP model kartu arisan, LAS, kartu soal dan kartu jawaban terkait materi pokok persamaan lingkaran.

3) Menentukan skor dasar individu

Skor dasar individu ditentukan berdasarkan nilai ulangan harian pada materi pokok sebelumnya.

4) Membentuk kelompok

Dalam tahap ini guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen. Untuk membentuk kelompok peserta didik di dalam kelas maka nilai yang diperoleh peserta didik pada materi sebelumnya diurutkan terlebih dahulu dari nilai tertinggi hingga ke rendah untuk mengetahui tingkat kemampuan akademisnya. Selanjutnya, bentuk setiap kelompok dengan peserta didik berkemampuan tinggi 1 orang, dan 4 orang lagi berkemampuan sedang dan rendah.

2.3.2 Tahap Penyajian Kelas

Langkah-langkah penyajian kelas pada penelitian ini.

- **Langkah Pertama**

- 1) Pengajar memberikan salam dan meminta ketua kelas memimpin berdo'a bersama, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan apersepsi.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberitahu manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kartu arisan.
- 7) Guru meminta peserta didik untuk duduk di kelompok diskusi yang telah ditetapkan sebelumnya (**Langkah 1 Model Pembelajaran Kartu Arisan**) dan memberikan LAS kepada setiap peserta didik.

- **Kegiatan Inti**

- 1) Guru meminta peserta didik memperhatikan dan memahami masalah yang ada di LAS. (**Mengamati**)

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada langkah kerja yang tidak dipahami oleh peserta didik. **(Menanya)**
- 3) Guru meminta peserta didik mencari informasi di buku cetak matematika sebagai bantuan dalam menyelesaikan aktivitas pada LAS tersebut. **(Mengumpulkan informasi)**
- 4) Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LAS tersebut. **(Menalar)**
- 5) Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi.
- 6) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. **(Mengomunikasikan)**
- 7) Guru membagikan kartu berisi jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada peserta didik secara acak. **(Langkah 2 Model Pembelajaran Kartu Arisan)**
- 8) Guru mengocok gelas berisi gulungan kartu soal, kemudian meminta seorang peserta didik mengambil satu soal, lalu guru menuliskan pertanyaan yang ada pada kartu soal di papan tulis. **(Langkah 3 Model Pembelajaran Kartu Arisan)**
- 9) Peserta didik yang memiliki jawaban yang sesuai atas pertanyaan mengacungkan tangan dan menyampaikan jawaban yang telah didiskusikan terlebih dahulu dengan kelompoknya. **(Langkah 3 Model Pembelajaran Kartu Arisan)**
- 10) Guru bersama peserta didik membahas soal-soal yang telah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep pembelajaran peserta didik yang salah.
- 11) Apabila jawaban peserta didik benar dan sesuai diberi apresiasi. **(Langkah 4 Model Pembelajaran Kartu Arisan)**
- 12) Setiap jawaban yang benar dan sesuai diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan

poin para anggotanya, jika tidak menjawab/salah diberi poin 0.
(Langkah 5 Model Pembelajaran Kartu Arisan)

- **Kegiatan Akhir**

- 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan satu soal untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru mengarahkan peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang terdapat dalam buku peserta didik secara individual dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya.
- 4) Guru memberikan penguatan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdalah.

2.4 Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan dengan Hasil Belajar

Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan pembelajaran kartu arisan adalah metode pembelajaran menggunakan pembelajaran kartu arisan, peserta didik bergantian sesuai nomor cabutan dari guru. Penerapan model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dalam belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang digilirkan, membangun rasa ingin tahu dari dalam dirinya sendiri untuk belajar, melibatkan peserta didik secara aktif untuk belajar dengan permainan kartu arisan sehingga menciptakan suasana yang tidak membosankan yang mendorong peserta didik agar lebih semangat lagi dalam belajar.

2.5 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I. G. A. A. Ari Susanti, dkk (2012/2013) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Semester Ganjil SD No 2 Mendoyo disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik di siklus I dengan persentase sebesar 67,50% dan hasil belajar peserta didik di siklus II diperoleh persentase sebesar 81,20%. Jadi, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,5%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernayetti (2015/2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Program Linier Di Kelas XI MIA 2 SMA NEGERI 2 PEKANBARU disimpulkan bahwa model pembelajaran kartu arisan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase sebesar 75,42%, hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase sebesar 78,28%, dan hasil belajar peserta didik pada siklus III dengan persentase sebesar 83,71% .

Penelitian yang dilakukan oleh Suprayogo (2009/2010) yang berjudul Pembelajaran Model Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Ungaran juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada persentase pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,61%, hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 89%, dan hasil belajar peserta didik pada siklus III adalah 94,45% dengan kategori sangat baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut dapat disimpulkan dengan adanya penelitian ini meningkatkan nilai siswa, maka peneliti ingin menerapkan metode ini.

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kartu

arisan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA PGRI Pekanbaru pada tahun ajaran 2020/2021.

Dan penerapan model pembelajaran daring juga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA PGRI Pekanbaru pada tahun ajaran 2020/2021.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut” (Sanjaya, 2013: 149).

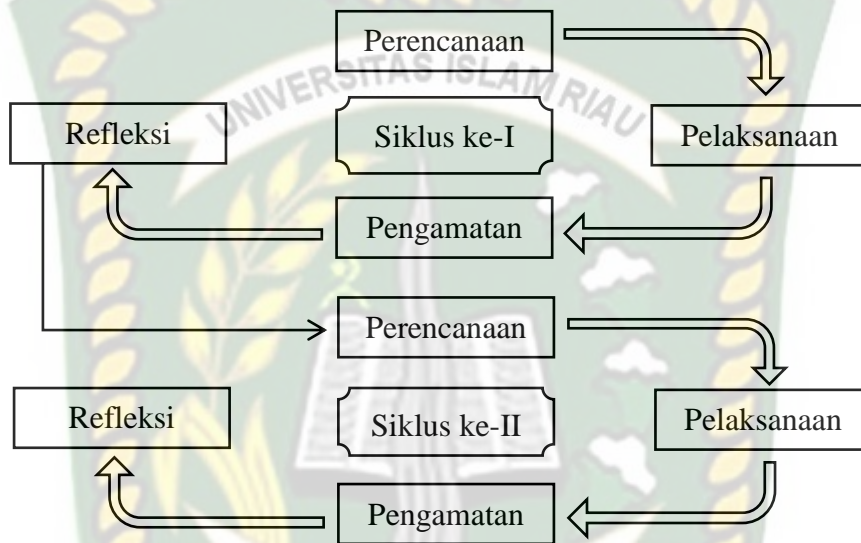
Selanjutnya Iskandar (2011: 21) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Kunandar (2011: 46) “PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”. Selanjutnya Arikunto (2015: 124) menyatakan bahwa “Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan arti lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif”.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan model siklus yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan, tiga kali untuk proses belajar mengajar dan untuk melihat aktivitas siswa sedangkan satu pertemuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa (Ulangan Harian). Apabila siklus pertama tidak sesuai dengan harapan, maka pada siklus kedua akan dilakukan perbaikan penerapan pembelajaran kartu arisan sesuai saran-saran yang dibuat oleh pengamat.

Berdasarkan uraian di atas, PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) pengamatan; (d) refleksi. Adapun siklus PTK menurut Arikunto, dkk (2014: 16) yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menentukan materi pokok yaitu persamaan lingkaran, kedudukan titik dan garis terhadap lingkaran, persamaan garis singgung lingkaran, perpotongan dua lingkaran; Membuat silabus; Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu RPP-1 (Pertemuan ke-1), RPP-2 (Pertemuan ke-2), RPP-3 (Pertemuan ke-3) untuk model pembelajaran kartu arisan; Membuat Lembar Aktivitas Siswa (LAS), yaitu LAS-1 (Pertemuan ke-1), LAS-2 (Pertemuan ke-2), LAS-3 (Pertemuan ke-3); Membuat lembar

pengamatan, dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban terkait materi pembelajaran.

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menentukan materi pokok yaitu persamaan lingkaran, kedudukan titik dan garis terhadap lingkaran, persamaan garis singgung lingkaran, perpotongan dua lingkaran; Membuat silabus; Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu RPP-4 (Pertemuan ke-5), RPP-5 (Pertemuan ke-6), RPP-6 (Pertemuan ke-7) untuk model pembelajaran kartu arisan; Membuat Lembar Aktivitas Siswa (LAS), yaitu LAS-4 (Pertemuan ke-5), LAS-5 (Pertemuan ke-6), LAS-6 (Pertemuan ke-7); Membuat lembar pengamatan, dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban terkait materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pembelajaran dengan menggunakan model kartu arisan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung pada waktu dan tempat yang sama dan dilakukan oleh pengamat/peneliti yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kelemahan dalam pembelajaran kartu arisan dan harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir dan juga pada akhir setiap siklus yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan

refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kartu arisan yang diterapkan. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Pekanbaru di Jl. Brig. Jend. Katamso No. 44 Tangkerang Utara, Pekanbaru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 2. Waktu Penelitian

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Ajar
1	Senin, 8 Maret 2021	07.30 – 09.30	Persamaan lingkaran (Irisan kerucut) <ul style="list-style-type: none"> Persamaan lingkaran <ol style="list-style-type: none"> Persamaan lingkaran berpusat di $O(0, 0)$ dan berjari-jari r.
2	senin, 15 Maret 2021	07.30 – 09.30	Persamaan lingkaran (Irisan kerucut) <ul style="list-style-type: none"> Persamaan lingkaran berpusat di $P(a, b)$ dan berjari-jari r
3	Senin, 22 Mare 2021	07.30 – 09.30	Persamaan lingkaran (Irisan kerucut) <ul style="list-style-type: none"> Bentuk umum Persamaan lingkaran
4	senin, 29 Maret 2018	07.30 – 09.30	Ulangan Harian I
5	Senin, 5 April 2021	07.30 – 09.30	Persamaan lingkaran (Irisan kerucut) <ul style="list-style-type: none"> Kedudukan titik dan

			garis terhadap lingkaran
6	senin, 12 April 2021	07.30 – 09.30	Persamaan lingkaran (Irisan kerucut) <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan garis singgung lingkaran (pengayaan)
7	Senin, 19 April 2021	07.30 – 09.30	Persamaan lingkaran (Irisan kerucut) <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan garis singgung lingkaran (pengayaan)
8	Senin, 26 April 2021	07.30 – 09.30	Ulangan Harian II

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA PGRI Pekanbaru pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, dengan kemampuan akademis dan latar belakang siswa yang heterogen.

3.4 Perangkat Pembelajaran

Agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka yang digunakan oleh peneliti berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), kartu soal dan kartu jawaban.

3.4.1 Silabus

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa:

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Komponen-komponen yang terdapat di dalam silabus antara lain: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Identitas sekolah; (3) Kompetensi inti; (4) Kompetensi dasar; (5) Materi pokok; (6) Pembelajaran; (7) Alokasi waktu; (8) Sumber pembelajaran.

Berdasarkan silabus, peneliti mengembangkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan menerapkan model pembelajaran kartu arisan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Silabus disusun oleh peneliti untuk satuan pendidikan tingkat SMA kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan materi pokok persamaan lingkaran yang disusun dengan model pembelajaran kartu arisan.

3.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok tertentu yang mengacu pada silabus. Komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP antara lain: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) Materi pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran dan metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) Penilaian.

Pada penelitian ini, RPP disusun untuk model pembelajaran kartu arisan. Model pembelajaran terdiri dari enam RPP yang berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

3.4.3 Lembar Aktivitas Siswa (LAS)

Menurut Trianto (2007: 73) “Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berfungsi untuk mengaktifkan dan membantu siswa menambah informasi materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis”. Seiring dengan perkembangan kurikulum di dunia pendidikan, pada kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan, istilah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sudah jarang digunakan dan istilah yang sering digunakan adalah Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Walaupun dengan istilah yang berbeda, namun arti dan fungsinya

tetap sama. Dalam penelitian ini LAS diberikan kepada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kartu arisan. Setiap pertemuan, siswa membahas satu LAS sehingga pada penelitian ini terdapat enam LAS.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi/pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru setiap kali pertemuan dalam melaksanakan pembelajaran kartu arisan untuk melihat apakah tujuan penerapan model pembelajaran kartu arisan dalam proses pembelajaran sudah tercapai atau belum.

3.5.2 Teknik Tes Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa ulangan harian yang berbentuk esai (uraian) yang dilaksanakan di akhir siklus I dan akhir siklus II.

Instrumen pengumpulan data yang dipakai:

- a. Lembar observasi kegiatan pelajar dan pengajar dalam melaksanakan model kartu arisan.
- b. Lembar tes hasil belajar matematika siswa (naskah soal ulangan harian).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Arikunto (2014: 131) menyatakan bahwa:

Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, yaitu berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran kartu arisan. Aktivitas guru dan siswa tersebut diamati dengan

menggunakan lembar observasi/pengamatan untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan. Kelemahan-kelemahan tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

3.6.2 Analisis Ketuntasan Belajar Matematika Siswa

Analisis ketuntasan belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang diperoleh pada ulangan harian I dan ulangan harian II, yaitu memakai perbandingan nilai ulangan harian I dan II. Untuk mengetahui ketercapaian nilai ulangan harian dapat digunakan dengan cara menghitung ketuntasan belajar secara individu, persentase ketuntasan klasikal.

- 1) Ketuntasan belajar siswa secara individual ditentukan sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan individu
SS : Skor hasil belajar siswa
SMI : Skor maksimal ideal

Pada penelitian ini, siswa dikatakan tuntas secara individu apabila hasil belajar siswa mencapai $KKM \geq 75$.

- 2) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditentukan sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KK : Persentase ketuntasan klasikal
JST : Jumlah siswa yang tuntas
JS : Jumlah siswa keseluruhan

- 3) Rata-rata hasil belajar matematika siswa secara klasikal ditentukan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

Keterangan:

- \bar{X} : Rata-rata (mean)
 $\sum xi$: Jumlah nilai seluruh siswa
 n : Jumlah data

3.6.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

Kriteria Keberhasilan Tindakan:

- 1) Adanya perbaikan proses pembelajaran yang ditandai dengan:
 - a. Banyak siswa yang aktif ketika pembelajaran matematika berlangsung.
 - b. Siswa sudah mau memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembelajaran matematika berlangsung.
 - c. Siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak merasa jenuh.
 - d. Banyak siswa yang masih mengingat materi pembelajaran sebelumnya saat guru menyampaikan apersepsi.
 - e. Siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang digilirkan saat permainan kartu arisan berlangsung.

- 2) Adanya peningkatan hasil belajar matematika yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa dari skor dasar ke ulangan harian I pada siklus I, dan meningkat lagi dari ulangan harian I ke ulangan harian II pada siklus II, serta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika, yaitu $KKM \geq 75$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian model kartu arisan tidak bisa terlaksana sesuai siklus I dan II yang telah direncanakan pada BAB 3 hanya melakukan pengamatan pada guru dalam pembelajaran daring dikarenakan terdapat staf sekolah yang positif covid 19 dan daerah Pekanbaru pun dalam zona merah pandemi virus covid 19, maka sekolah SMA PGRI Pekanbaru melakukan pembelajaran secara daring yang dimana siswa dan guru tidak harus melakukan belajar dan mengajar disekolah hanya melakukan belajar dirumah saja. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama kegiatan pembelajaran daring, yaitu:

Tabel 3. Proses Pembelajaran

Pertemuan	Proses Pembelajaran	Pengamatan
Pertemuan 1, (Senin, 8 / 3 / 2021)	Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan pengambilan nilai dari tugas (<i>Lampiran H</i>), dan guru memberikan tugas dan materi (<i>Lampiran H</i>) yang dikirimkan kepada siswa melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah	Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada pembelajaran secara daring dari tanggal 8 maret 2021 sampai tanggal 15 maret 2021 terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya, dari 17 siswa (<i>Lampiran H</i>) hanya 6 siswa (Devan Anugrah P, M.Rendy Maulana, Nuzul Rifki, Proga Pradena, Yunus Murtado, Zulvan Revindo)

	<p>diberikan oleh guru akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (<i>Lampiran H</i>).</p>	<p>yang tidak mengumpulkan. Saat guru menanyakan kepada siswa melalui chat whatsapp seacara pribadi yang tidak mengumpulkan, jawaban siswa adalah lupa dan ada juga yang tidak membalas chat dari guru tersebut.</p>
<p>Pertemuan II, (Senin 15 / 3 / 2021)</p>	<p>Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan pengambilan nilai dari tugas (<i>Lampiran H</i>), dan guru memberikan tugas dan materi (<i>Lampiran H</i>) yang dikirimkan kepada siswa melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah diberikan oleh guru akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (<i>Lampiran H</i>).</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua pada pembelajaran secara daring dari tanggal 15 maret 2021 sampai tanggal 22 maret 2021 terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya, dari 17 siswa (<i>Lampiran H</i>) hanya 4 siswa (Devan, M.Rendy, Proga, Zulvan) yang tidak mengumpulkan. Saat guru menanyakan kepada siswa melalui chat whatsapp secara pribadi yang tidak mengumpulkan, jawaban siswa adalah lupa dan ada juga yang tidak membalas chat dari guru tersebut.</p>

Pertemuan III, (Senin, 22 / 3 / 2021)	Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan pengambilan nilai dari tugas (<i>Lampiran H</i>), dan guru memberikan tugas dan materi (<i>Lampiran H</i>) yang dikirimkan kepada siswa melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah diberikan oleh guru akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (<i>Lampiran H</i>).	Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada pembelajaran seacara daring dari tanggal 22 maret 2021 sampai tanggal 29 maret 2021 terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya, dari 17 siswa (<i>Lampiran H</i>) hanya 9 siswa (Devan, Dimas, M.Fatuhrahman, M.Rendy, Nuzul, Proga, Sarla, Yunus, Zulvan) yang tidak mengumpulkan. Saat guru menanyakan kepada siswa melalui chat whatsapp secara pribadi yang tidak mengumpulkan, jawaban siswa adalah lupa dan ada juga yang tidak membalas chat dari guru tersebut.
Pertemuan IV, (Senin, 29 / 3 / 2021)	Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan pengambilan nilai dari tugas ulangan harian (<i>Lampiran H</i>), dan guru memberikan tugas ulangan harian yang dikirimkan kepada siswa	Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan keempat pada pembelajaran seacara daring dari tanggal 29 maret 2021 sampai tanggal 5 april 2021, dari hasil ulangan harian ada 17 siswa (<i>Lampiran H</i>) terdapat 10 siswa(Aulia, Budi, Dimas, Maria, Mifhatul,

	<p>melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah diberikan oleh guru akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (<i>Lampiran H</i>).</p>	<p>Nadiva, Nydia, Raka, younggest, yunus) yang tuntas ulangan harian dan 7 siswa (Devan, M,Fatuhrahman, M.Rendy, Nuzul, proga, Sarla, Zulvan) yang tidak tuntas.</p>
<p>Pertemuan V, (Senin, 5 / 4 / 2021)</p>	<p>Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan pengambilan nilai dari tugas (<i>Lampiran H</i>), dan guru memberikan tugas dan materi (<i>Lampiran H</i>) yang dikirimkan kepada siswa melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah diberikan oleh guru akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada pembelajaran seacara daring dari tanggal 5 april 2021 sampai tanggal 12 april 2021 dari 17 siswa (<i>Lampiran H</i>) hanya 10 siswa (aulin, devan, dimas, maria, m.rendy, nuzul, proga, sarla, yunus, zulvan) yang tidak mengumpulkan tugasnya.</p>

	foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (<i>Lampiran H</i>).	
Pertemuan VI, (Senin, 12 / 4 / 2021)	Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan pengambilan nilai dari tugas (<i>Lampiran H</i>), dan guru memberikan tugas dan materi (<i>Lampiran H</i>) yang dikirimkan kepada siswa melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah diberikan oleh guru akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (<i>Lampiran H</i>).	Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada pembelajaran secara daring dari tanggal 12 april 2021 sampai tanggal 19 april 2021 terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari 17 siswa ada 4 siswa (devan, m.rendy, proga, zulvan) yang tidak mengumpulkan tugasnya.
Pertemuan VII, (Senin, 19 / 4 / 2021)	Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan	Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama pada pembelajaran secara daring dari tanggal 19

	<p>pengambilan nilai dari tugas (<i>Lampiran H</i>), dan guru memberikan tugas dan materi (<i>Lampiran H</i>) yang dikirimkan kepada siswa melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah diberikan oleh guru akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (<i>Lampiran H</i>).</p>	<p>april 2021 sampai tanggal 26 april 2021 dari 17 siswa (<i>Lampiran H</i>) terdapat 11 siswa (devan, dimas, maria, fatuhradman, rendy, nuzul, nydia, proga,sarla, yunus, zulvan) yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.</p>
<p>Pertemuan VIII, (Senin, 26 / 4/ 2021)</p>	<p>Dalam proses pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas, guru hanya melakukan pengambilan nilai dari tugas ulangan harian II (<i>Lampiran H</i>), yang dikirimkan kepada siswa melalui google class room dan whatsapp, materi yang diberikan kepada siswa akan dipelajari siswa itu sendiri dan tugas soal yang telah diberikan oleh guru</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan keempat pada pembelajaran secara daring dari tanggal 26 april 2021 sampai tanggal 3 mei 2021 dari 17 siswa (<i>Lampiran H</i>) terdapat 13 siswa (aulia, budi, dimas, maria, faturrahman, rendy, nadiva, nuzul, nydia, raka, sarla, younggest, yunus) yang tuntas ulangan harian dan 4 siswa (devan, mifhatul, proga,</p>

akan diberi waktu pengumpulan selama seminggu dengan menyuruh siswa mengirim foto hasil tugas yang telah dikerjakannya melalui google class romm atau whatsapp (Lampiran H).	zulvan) yang tidak tuntas.
--	----------------------------

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian selama pengamatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaiu:

Dalam pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan terjadinya perubahan pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dikarenakan terdapat staf sekolah yang positif covid 19. Dalam pembelajaran daring guru tidak melakukan absensi kelas dan tidak membuat lembaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alasan guru tidak membuat RPP dikarenakan “keadaan yang tidak terduga disekolah terdapat stafnya positif covid19, sehingga terjadi perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring” maka guru hanya memberi tugas dan modul materi kepada siswa melalui media google class room atau whastsaap, seharusnya guru bisa melakukan absensi kelas dan melakukan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan berbagai media seperti aplikasi Zoom Meeting yang bisa berkomunikasi melalui vidio dan audio yang mempermudah guru dalam absensi kelas dengan siswa yang hadir dalam aplikasi zoom meeting, sehingga berinteraksi langsung dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran bisa terlaksana dengan mudah tanpa bertatap muka langsung.

Dalam pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan, guru juga memberikan tugas dan modul materi kepada siswa melalui media google class room dan whatsapp, dan hasil dari tugas tersebut banyak siswa yang tidak

mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya, saat ditanya oleh guru kepada siswa melalui chat whatsapp secara pribadi jawaban siswa hanya “lupa” dan ada yang tidak membalas chat whatsapp dari gurunya. Dalam hal ini guru seharusnya bisa melakukan tindakan yang membuat siswa mau mengerjakan tugas tersebut dengan perantara peran dari orang tua, guru bisa menghubungi langsung orang tua siswa yang tidak mengumpulkan tugas untuk menyuruh siswanya mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah maka dengan itu peran orang tua bisa membantu siswa mengerjakan tugasnya.

4.3 Kelemahan Penelitian

Pada pelaksanaan pengamatan ini mempunyai kelemahannya, adalah:

- 1) Penerapan model pembelajaran kartu arisan tidak bisa dilaksanakan, disebabkan staf sekolah positif virus covid 19, jadi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran daring.
- 2) Dalam proses pembelajaran daring, guru mendapatkan masalah dalam pengumpulan tugas siswa dikarenakan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan lupa.
- 3) Dalam proses pemberian tugas akan menyebabkan siswa susah memperoleh tugas yang diberikan oleh guru melalui media social, dikarenakan bagi siswa yang tidak mempunyai handphone dan paket internet untuk membuka file tugas soal yang dikirim oleh guru melalui google class room.
- 4) Guru tidak mengetahui apakah siswanya mengerti atau tidak tentang materi yang diberikan berupa modul.
- 5) Kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan tidak bisa dilakukan karena pihak dari sekolah terdapat staf tata usaha sekolah positif virus covid-19 sehingga model pembelajaran yang dilakukan guru adalah model pembelajaran dalam jaringan (daring). Jadi, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran daring yang dilakukan guru sekolah SMA PGRI Pekanbaru, hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA PGRI Pekanbaru tahun ajaran 2020 / 2021 pada materi lingkaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan, yaitu:

- 1) Bagi guru, model pembelajaran daring dapat dilakukan pada keadaan pandemic covid19 ini, karena siswa harus dirumahkan dan mengerjakan tugas sekolah cukup mengerjakan dirumah sesuai protokol pemerintah Pekanbaru.
- 2) Bagi siswa, agar lebih mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, percaya diri dengan hasil yang diperoleh karena dengan hasil susah payah sendiri akan membiasakan kita untuk berusaha mengerjakan tugas dengan hasil yang baik.
- 3) Bagi peneliti, semoga penelitian model pembelajaran kartu arisan bisa terlaksanakan setelah pandemi covid19 sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas. rev.ed.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, Puspa Budhi. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Kartu Arisan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Di Kelas X MIA SMA Negeri 1 Koto Gasib. *Skripsi*. FKIP UNRI. Pekanbaru
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernayetti. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Program Linier Di Kelas XI MIA 2 SMA NEGERI 2 PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 6(I). Hlm 58.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- I.G.A.A. Ari Susanti, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil SD No 2 Mendoyo.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas PTK*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdikbud.
- Rezeki, Sri. 2009. *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Telah Diseminarkan pada Tanggal 07 November 2009 Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprayogo, Pudjo. 2009. Pembelajaran Model Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Ungaran. Tahun 2009-2010. *Jurnal DIDAKTIKA, Tahun 1 Nomor 2, Juni 2009*. Hlm 278-291.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Titin Danjell. 2011. Model Pembelajaran Kartu Arisan. Diambil dari: <https://www.slideshare.net/TitinDanjell/model-kartu-arisan>. Kamis, 15 September 2011. (Diakses, 11 November 2017).

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

_____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

